

## PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR MELALUI KETELADANAN SERTA PEMBIASAAN

Arman<sup>1</sup>, Fatnur Laeli<sup>2</sup>, Siti Wulan Destiana<sup>3</sup>, Serly Dwi Saputri<sup>4</sup>, Tyas Purnami<sup>5</sup>

[arman@umpri.ac.id](mailto:arman@umpri.ac.id)<sup>1</sup>, [fatnur.2021406405066@student.umpri.ac.id](mailto:fatnur.2021406405066@student.umpri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[siti.2021406405070@student.umpri.ac.id](mailto:siti.2021406405070@student.umpri.ac.id)<sup>3</sup>, [serly.2021406405088@student.umpri.ac.id](mailto:serly.2021406405088@student.umpri.ac.id)<sup>4</sup>,  
[tyas.2021406405093@student.umpri.ac.id](mailto:tyas.2021406405093@student.umpri.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, terutama melalui contoh yang di berikan oleh guru dan staf serta kebiasaan positif yang dibangun dalam keseharian peserta didik, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif, yang dilakukan di UPT SD Negeri 1 Sendang Mulyo, Lampung Tengah. Instrumen penelitian meliputi observasi langsung terhadap aktivitas keteladanan dan pembiasaan siswa, serta wawancara dengan siswa, guru, dan wali siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan teknik interpretasi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui keteladanan guru dan pembiasaan aktivitas positif di sekolah berdampak signifikan dalam membentuk moral dan etika siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kesimpulannya, keteladanan dan pembiasaan merupakan metode efektif dalam pendidikan karakter yang membutuhkan konsistensi dan dukungan dari seluruh elemen sekolah untuk menciptakan generasi berkarakter kuat.

**Kata Kunci** : Pendidikan Karakter, Keteladanan Dan Pembiasaan

### ABSTRACT

*This research aims to explore effective strategies in implementing character education in schools, especially through example and habituation, as well as to identify the challenges faced in its implementation. The research method used was qualitative with an interpretative descriptive approach, which was carried out at UPT SD Negeri 1 Sendang Mulyo, Central Lampung. The research instruments include direct observation of exemplary activities and student habits, as well as interviews with students, teachers and student guardians. Data collection was carried out through observation and documentation, while data analysis used descriptive interpretation techniques. The research results show that character education through teacher example and the habit of positive activities at school has a significant impact in shaping students' morals and ethics, such as honesty, discipline and responsibility. In conclusion, example and habituation are effective methods in character education that require consistency and support from all elements of the school to create a generation with strong character.*

**Keywords** : Character Education, Example And Habituation

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam moral dan etika. Di sekolah, pendidikan karakter menjadi bagian penting yang harus diimplementasikan secara terstruktur untuk membangun generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Salah satu metode yang paling efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui keteladanan dan pembiasaan. Metode pembiasaan melibatkan mengintegrasikan kegiatan rutin yang mempromosikan ciri-ciri perilaku baik seperti kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, ke dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa program

pembiasaan terstruktur di sekolah mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam perilaku moral siswa dan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika Widat & Wulandari, (2023).

Keteladanan mengacu pada perilaku positif yang ditunjukkan oleh pendidik sebagai model bagi peserta didik, sedangkan pembiasaan melibatkan pengulangan nilai-nilai baik hingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari, namun dalam pelaksanaannya implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan seringkali dihadapkan pada berbagai masalah. Tantangan utama adalah ketidakkonsistenan dalam memberikan contoh perilaku baik, kurangnya pemahaman yang menyeluruh dari tenaga pendidik, serta minimnya waktu dan perhatian yang diberikan pada pembiasaan di tengah padatnya kurikulum akademik. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak selalu mendukung budaya positif menjadi faktor penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Kebijakan pendidikan karakter yang diharapkan dan pelaksanaan di lapangan juga menjadi masalah yang signifikan. Meskipun banyak sekolah telah mengadopsi program pendidikan karakter, sering kali penerapannya tidak dilakukan secara berkelanjutan atau tidak selaras dengan visi dan misi pendidikan karakter yang dicanangkan. Banyak pendidik tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan karakter, yang mengarah pada penerapan yang tidak konsisten (Asri & Deviv, 2023).

Kesenjangan ini memperlihatkan adanya perbedaan antara teori yang diharapkan dan praktik nyata yang diterapkan di sekolah. Kebutuhan yang semakin meningkat akan generasi yang memiliki karakter kuat dan beretika, dalam dunia yang terus berkembang dengan tantangan global, pendidikan karakter menjadi kunci untuk mencetak peserta didik yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mempunyai nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Jika pendidikan karakter tidak diimplementasikan secara efektif, maka sekolah akan kehilangan perannya dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan moral dan sosial. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan individu dengan kepribadian, moral, dan etika yang kuat, yang mencerminkan nilai-nilai agung bangsa. Pendekatan pendidikan ini sangat penting untuk membina masyarakat yang kompetitif dan jujur secara moral, karena mengintegrasikan pembentukan karakter ke dalam kurikulum di berbagai mata pelajaran dan lingkungan (Sekarini, 2024).

Implementasi pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan penyampaian materi di 2 ruang kelas, melainkan harus ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan, yang mencakup aktivitas rutin dan spontan, sangat penting untuk menanamkan ciri-ciri karakter (Neviyarni & Murni, 2023). Pendidikan karakter telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk individu yang memiliki kepribadian, moral, dan etika yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, tantangan dalam membentuk generasi yang berkarakter semakin besar. Kemajuan teknologi, pergeseran nilai-nilai budaya, serta perubahan pola pikir masyarakat memerlukan pendekatan yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Implementasi pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan penyampaian materi di ruang kelas, melainkan harus ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang diberikan oleh pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Pendidik sebagai sosok yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik dalam hal sikap, perilaku, dan etika.

Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi strategi yang lebih efektif dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui contoh nyata dan kebiasaan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program ini di sekolah, penelitian ini akan merujuk pada berbagai teori tentang pembelajaran sosial dan pendidikan karakter, termasuk teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dalam pembentukan perilaku. Selain itu, prinsip-prinsip psikologi perilaku tentang pembiasaan akan dibahas untuk memahami bagaimana pengulangan perilaku positif dapat membantu membentuk kebiasaan jangka panjang. Penelitian ini akan menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program ini di sekolah, penelitian ini akan merujuk pada berbagai teori tentang pembelajaran sosial dan pendidikan karakter, termasuk teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dalam pembentukan perilaku. Selain itu, metode pembiasaan, termasuk praktik keagamaan dan kegiatan perawatan lingkungan, memperkuat nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial (Nisa & Utami, 2024).

Selain itu, pembiasaan juga memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. Pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat membentuk kebiasaan baik yang akan tertanam kuat dalam diri peserta didik. Misalnya, kebiasaan disiplin waktu, menghormati orang lain, bersikap jujur, hingga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan melalui program-program sekolah seperti kegiatan rutin harian, pembiasaan perilaku positif, serta penerapan aturan yang mendukung pengembangan karakter. Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial yang seimbang. Penerapan pendidikan karakter melalui *mindfulness* dan sosialisasi di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang unggul tidak hanya secara intelektual tetapi juga emosional, spiritual, dan sosial. Pendidikan karakter memupuk prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai etika, meningkatkan perkembangan siswa secara keseluruhan (Armini, 2024). Praktik *mindfulness*, seperti meditasi, telah terbukti meningkatkan fungsi kognitif, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan emosional, yang sangat penting untuk kecerdasan yang seimbang (Delavari & Talebi, 2023)].

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial yang seimbang. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah akan memperkuat fondasi moral peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif interpretatif. Subjek dalam penelitian merupakan aktivitas pembiasaan yang bertujuan untuk peserta didik yang memiliki status sebagai peserta didik UPT SD Negeri 1 Sendang Mulyo. Lokasi penelitian berada di UPT SD Negeri 1 Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Informasi yang di kumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari lapangan penelitian, berupa data aktivitas kegiatan pembiasaan yang di lakukan peserta didik. Selain itu wawancara dengan peserta didik, wali peserta didik dan guru. Data sekunder berupa data yang di peroleh tidak langsung dari lapangan, misalnya

dokumen kurikulum dari UPT SD Negeri 1 Sendang Mulyo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata "keteladanan" mempunyai akar kata "teladan" yang berarti perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Jadi, "keteladanan" adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. (Zubairi. 2023: 153). Keteladanan merupakan sikap atau perilaku yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi orang lain. Dalam konteks pendidikan, keteladanan sangat penting karena dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru. Seorang guru yang memiliki keteladanan biasanya menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai baik lainnya, sehingga bisa memotivasi peserta didik.

Pembiasaan adalah proses pembentukan tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membentuk kebiasaan baik. Pembiasaan yaitu upaya praktis dalam pendidikan dan pengembangan moral, hasil dari pembiasaan yang dilakukan akan terciptanya kebiasaan yang baik bagi peserta didik seperti perilaku terpuji, kedisiplinan, semangat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru (Prasetya, 2021:51).

Kegiatan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh UPT SD Negeri 1 Sendang Mulyo antara lain kegiatan rutin, kegiatan spontan begitu juga dengan aktivitas memberi contoh. Pendidikan karakter dilakukan melalui kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan keteladanan guru dan disertai penanaman nilai-nilai kebiasaan baik. Dalam pendidikan karakter memerlukan keteladanan kepala sekolah dan guru. Hal ini diperkuat dengan penelitian Wibowo, Hanum (2023) menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat keteladanan yang diperlihatkan oleh guru, semakin besar pula dampak positifnya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru berperan penting sebagai role model dalam pengembangan karakter seorang anak serta menjadikannya sebagai standart moral yang profesional. Oleh karenanya keteladanan dari seorang guru pada pengembangan karakter peserta didik senantiasa memberikan keteladanan yang baik, karena peserta didik cenderung meniru tindakan dan perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan penanaman pendidikan nilai karakter, nilai Sifat yang paling dominan di terapkan UPT SD Negeri 1 Sendang Mulyo antara lain religius, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, cinta damai, besahabat, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan karakter tersebut di terapkan di dalam kelas maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat di ketahui bahwa strategi yang di lakukan UPT SD Negeri 1 Sendang Mulyo adalah dengan kegiatan keteladanan dan pembiasaan seperti selalu mengingatkan peserta didik akan hal baik, memberikan teguran, memberikan contoh dan menumbuhkan kesadaran peserta didik.

Kegiatan Keteladanan dan Pembiasaan di UPT SD Negeri 1 Sendag Mulyo

### **a. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang di lakukan secara regular dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan peserta didik**

- 1) Upacara setiap pagi pada hari senin guna menumbuhkan rasa nasionalisme, disiplin dan cinta tanah air.
- 2) Berjabat tangan dengan guru pada saat masuk kelas dan pulang sekolah. Kegiatan tersebut, hal ini akan meningkatkan rasa hormat peserta didik terhadap guru dan mempererat hubungan antara peserta didik dan guru
- 3) Berdo'a sebelum memulai aktivitas pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran.
- 4) Pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah guna menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab.

**b. Kegiatan Spontan merupakan suatu kegiatan yang tidak di tentukan tempat dan waktunya, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebiasaan.**

- 1) Mengucapkan salam, dimana peserta didik di biasakan untuk mengucapkan salam kepada guru maupun sesama peserta didik pada saat bertemu.
- 2) Membiasakan mengucapkan salam, sopan, santun, tolong, maaf, permisi dan terimakasih.
- 3) Membuang sampah pada tempatnya, dimana peserta didik di biasakan membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan oleh sekolah.
- 4) membiasakan budaya antri, dimana peserta didik harus di biasakan untuk mengantri pada saat berjajan dan berjabat tangan dengan guru.
- 5) siswa di biasakan untuk meminta izin pada saat mau keluar kelas.

**c. Kegiatan terprogram dimana peserta didik mengikuti kegiatan/memperingati hari-hari besar seperti memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia dan hari-hari penting lainnya.**

**d. Kegiatan teladan, seperti peserta didik berpakaian rapi, tidak terlambat berangkat sekolah, jujur dan suka menolong.**



Gambar 1. Sholat duha berjamaah



Gambar 2. Kegiatan pramuka setiap sabtu



Gambar 3. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin



Gambar 4. Berdoa sebelum belajar



Gambar 5. Bersalaman sebelum masuk kelas



Gambar 6. Membuang sampah pada tempatnya

Lembar Observasi Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Aspek yang di Amati	Observasi ke-	
			1	2
1.	Nilai Religius	a. Berdoa sebelum beraktifitas	✓	✓
		b. Melaksanakan sholat dhuha		✓
		c. Mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman	✓	✓
2.	Tanggung Jawab	a. Menyelesaikan tugas sekolah dengan baik		✓
		b. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.		✓
		c. Bertanggung jawab atas fasilitas sekolah		✓
3.	Jujur	a. Tidak mencontek saat ujian sekolah		✓
		b. Berkata jujur kepada guru dan temannya		✓
		c. Mengakui kesalahan yang telah dilakukan		✓
4.	Toleransi	a. Menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama, suku, dan ras		✓
		b. Tidak membedakan teman		✓

		c. Tidak melakukan pembelian (bullying)		✓
5.	Cinta Damai	a. Menciptakan suasana tenang dan nyaman di kelas		✓
		b. Bekerja sama antar teman tanpa membedakan		✓
		c. Tidak melakukan kekerasan baik secara verbal ataupun non-verbal	✓	✓
6.	Kepedulian sosial	a. Berbagi makanan dengan teman tanpa membedakan		✓
		b. Mengucapkan terimakasih kasih setelah mendapat pertolongan	✓	✓
		c. Saling membantu antar sesama teman	✓	✓
7.	Semangat kebangsaan	a. Menyanyikan lagu kebangsaan dengan semangat	✓	✓
		b. Mengikuti kegiatan yang menciptakan rasa cinta tanah air	✓	✓

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan keteladanan dan proses pembentukan karakter melalui kebiasaan di UPT SD Negeri 1 Sendang Mulyo Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Melalui keteladanan, pendidik dapat memberikan contoh nyata tentang nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti religius, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, disiplin, dan rasa empati. Selain itu, pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan keteladanan dan pembiasaan dalam proses belajar mengajar, sekolah dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan individu, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., & Deviv, D. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Armini, N. (2024). Pendidikan Karakter melalui Mindfulness dan Sosialisasi di Sekolah. Jakarta: Alfabeta.
- Delavari, M., & Talebi, H. (2023). Mindfulness in Education: Enhancing Cognitive and Emotional Balance. Tehran: Educational Insights Press.
- Neviyarni, S., & Murni, L. (2023). Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter: Studi Empiris di Sekolah Menengah. Bandung: Media Pendidikan.
- Nisa, K., & Utami, R. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran: Peran Pembiasaan dan Keteladanan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetya Beny, dkk. (2021). Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah. Academic Publication.
- Sekarini, A. (2024). Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Tantangan dan Solusi. Surabaya: Bina Nusantara Publishing.
- Widat, P., & Wulandari, T. (2023). Efektivitas Program Pembiasaan dalam Meningkatkan Perilaku Moral Siswa. Malang: Universitas Negeri Malang Press.